

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel para pegawai dari OPD di pemerintah Kabupaten Pesawaran antara lain sebagai berikut;

Tabel 4.1.

Distribusi sampel OPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran

No	OPD	Jumlah Kuesioner
1	Dinas Sosial	6
2	Dinas Perhubungan	6
3	Dinas Ketahanan Pangan	6
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Ketataan	6
5	Dinas Kominfo	6
6	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	7
7	Dinas Perikanan	7
8	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	7
9	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	7

10	Dinas Pertanian	7
Jumlah		65

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Agustus 2020, penulis berhasil mengumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 65 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	100	100 %
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	35	35 %
3	Kuesioner Yang Diolah	65	65 %
N Sampel = 65			
Responden Rate = $65/100) \times 100\% = 65 \%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Dari 100 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 65, dan ada 35 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap.

Berdasarkan data yang dihimpun dari 65 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5, serta tabel 4.6, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	36	55,38 %
Wanita	29	44,62 %
Jumlah	65	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin pria berjumlah 36 orang atau 55,38 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 29 orang atau 44,62 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	1	1,54 %

25 – 35 tahun	11	16,92 %
36 - 45 tahun	30	46,154 %
46 - 55 tahun	19	29,231 %
>55 Tahun	4	6,154 %
Jumlah	65	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 30 orang atau 46,154 persen, responden lainnya berusia 46 - 55 tahun dengan jumlah 19 orang atau 29,231 persen, kemudian responden berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 11 orang atau 16,92 persen dan sisanya responden berusia lebih dari 55 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 4 orang dan 1 orang atau 6,154 persen dan 1,54 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
D3	7	10,769 %
S1	42	64,615 %
S2	16	24,615 %
Jumlah	65	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 42 orang atau 64,615 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 16 orang atau 24,615 persen, selanjutnya berpendidikan D3 berjumlah 7 orang atau 10,769 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1 - 5 tahun	2	3,077 %
6 - 10 tahun	13	20 %
11 - 15 tahun	27	41,538 %
16 – 20 tahun	18	27,692 %
≥ 21 tahun	5	7,692 %
Jumlah	65	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.6 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 11 – 15 tahun berjumlah 27 orang atau 41,538 persen, kemudian reeponden dengan masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 18 orang atau 27,692 persen, lalu responden dengan masa kerja 6 – 10 tahun tahun sebanyak 13 orang atau 20 persen, Selanjutnya responden dengan masa kerja ≥ 21 tahun dan 1 - 5 tahun masing-masing berjumlah 5 dan 2 orang atau 7,692 persen dan 3,077 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari enam puluh lima data hasil jawaban responden dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Ketaatan Aturan	65	2	5	3,553
Asimetri Informasi	65	2	5	3,237
Fraud Akuntansi	65	2	5	3,547
Perilaku Tidak Etis	65	2	4	3,126
Valid N (listwise)	65			

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel ketaatan aturan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,553. Untuk variabel asimetri informasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,237. Untuk variabel fraud akuntansi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,547. Kemudian untuk variabel perilaku tidak etis diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,126.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk

melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya $r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $n = 65$, maka didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,244. Dan $r \text{ tabel}$ yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau $r \text{ hitung}$ yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Ketaatan Aturan

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,628	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,534	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,677	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,656	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,806	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,451	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,687	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,819	0,244	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Item9	0,632	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item10	0,801	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item11	0,740	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item12	0,651	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item13	0,589	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 13 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang ketaatan aturan adalah valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel asimetri informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,734	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item2	0,641	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item3	0,615	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item4	0,628	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item5	0,768	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item6	0,594	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
Item7	0,569	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas variabel asimetri informasi diatas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang asimetri informasi adalah valid. Lalu hasil uji validitas terhadap variabel perilaku tidak etis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Etis

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,788	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,678	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,616	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,535	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,401	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,809	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,678	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item8	0,605	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item9	0,552	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item10	0,410	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari ouput yang diperoleh, 10 item

pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang perilaku tidak etis adalah valid. Kemudian hasil uji validitas terhadap variabel fraud akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Fraud Akuntansi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,765	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,367	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,554	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,765	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,609	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,765	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,404	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item8	0,431	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item9	0,765	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item10	0,641	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item11	0,554	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item12	0,609	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item13	0,404	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item14	0,765	0,244	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Item15	0,765	0,244	r Hitung > r Tabel	Valid
--------	-------	-------	------------------------	-------

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas variabel fraud akuntansi, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 15 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang fraud akuntansi adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel ketaatan aturan, asimetri informasi, perilaku tidak etis, dan fraud akuntansi dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Ketaatan Aturan	0,893	0,60	Reliabel
2	Asimetri Informasi	0,761	0,60	Reliabel

3	Perilaku Tidak Etis	0,819	0,60	Reliabel
4	Fraud Akuntansi	0,873	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefor* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71), yaitu:

Tabel 4.13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,65848341
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,059
	Negative	-0,107
Kolmogorov-Smirnov Z		0,862
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,447

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.761	6.522		4.870	.000		
Ketaatan Aturan	-.319	.122	-.258	-2.622	.011	.917	1.090
Asimetri Informasi	.853	.227	.417	3.755	.000	.722	1.385
Perilaku Tidak Etis	.539	.148	.392	3.645	.001	.769	1.301

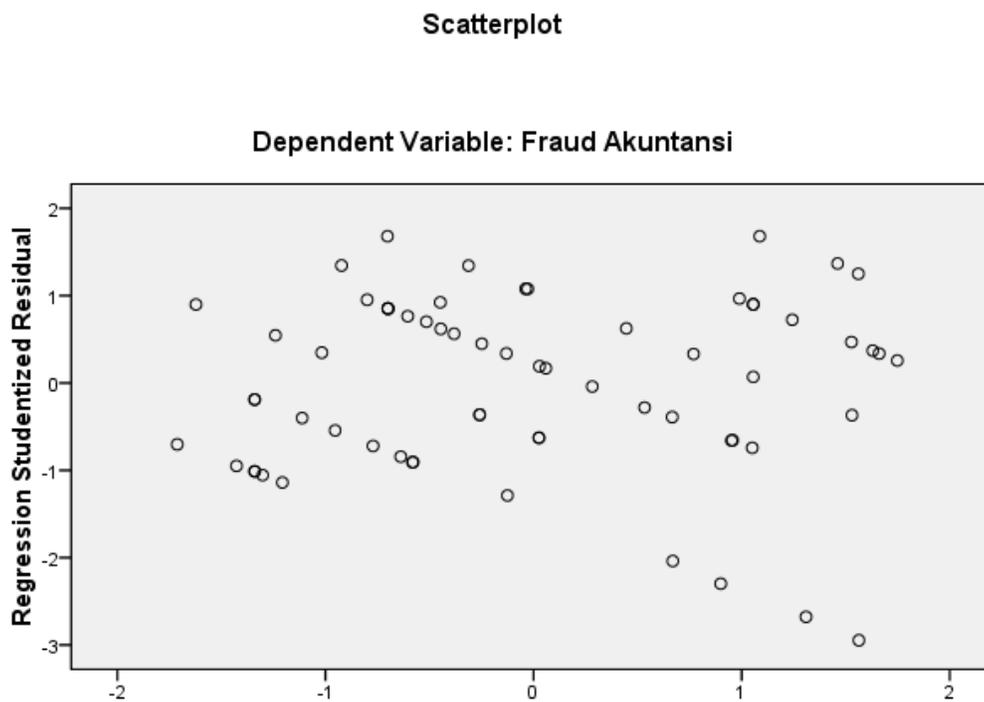
a. Dependent Variable: Fraud Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ untuk variabel ketaatan aturan, asimetri informasi, dan perilaku tidak etis yaitu sebesar 0,917; 0,722; dan 0,769. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel bebas tersebut, yaitu; 1,090; 1,385; dan 1,301. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2011).

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heterokedastisitas. (Prayitno, 2010:84). Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu; ketaatan aturan (X_1), asimetri informasi (X_2), dan perilaku tidak etis (M) terhadap fraud akuntansi (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.761	6.522		4.870	.000
Ketaatan Aturan	-.319	.122	-.258	-2.622	.011
Asimetri Informasi	.853	.227	.417	3.755	.000
Perilaku Tidak Etis	.539	.148	.392	3.645	.001

a. Dependent Variable: Fraud Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel 4.15 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + e_t$$

$$Y = 31,761 - 0,319X_1 + 0,853X_2 + 0,539M, \text{ artinya;}$$

- a. Nilai $a = 31,761$ artinya jika X_1 , X_2 , dan M nilainya 0, maka Y (fraud akuntansi) nilainya adalah 31,761. Dengan kata lain jika ketaatan aturan, asimetri informasi, dan perilaku tidak etis bernilai nol, maka Y (fraud akuntansi) nilainya adalah 31,761.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 (ketaatan aturan) sebesar -0,319; artinya jika nilai X_1 (ketaatan aturan) mengalami kenaikan 1 maka Y (fraud akuntansi) akan mengalami penurunan sebesar 0,319.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 (asimetri informasi) sebesar 0,853; artinya jika nilai X_2 (asimetri informasi) mengalami kenaikan 1 maka Y (fraud akuntansi) akan mengalami kenaikan sebesar 0,853.
- d. Koefisien regresi variabel M (perilaku tidak etis) sebesar 0,539; artinya jika nilai X_3 (perilaku tidak etis) mengalami kenaikan 1 maka Y (fraud akuntansi) akan mengalami kenaikan sebesar 0,539.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.431	3.747

a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Ketaatan Aturan, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Fraud Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,677, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara ketaatan aturan, asimetri informasi, dan perilaku tidak etis terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,458 atau 45,8 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (ketaatan aturan, asimetri informasi, dan perilaku tidak

etis) terhadap variabel dependen fraud akuntansi sebesar 45,8 % sedangkan sisanya sebesar 54,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.4.2. Uji Regresi (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 17,181. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $n = 65$ sebesar 2,75 karena F hitung > dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara ketaatan aturan, asimetri informasi, dan perilaku tidak etis secara simultan terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

4.2.4.3. Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengujian koefisien regresi variabel ketaatan aturan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 65$ diperoleh t tabel sebesar = 1,99962. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah -2,622 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan ketaatan aturan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

2. Pengujian koefisien regresi variabel asimetri informasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 65$ diperoleh t tabel sebesar = 1,99962. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 3,755 (t hitung > t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan

asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

3. Pengujian koefisien regresi variabel perilaku tidak etis

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 65$ diperoleh t tabel sebesar $= 1,99962$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah $3,645$ (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan perilaku tidak etis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

4.2.4.4. Uji Hipotesis Variabel Moderasi Dengan Nilai Selisih Mutlak

Pengujian regresi liner berganda dengan selisih nilai mutlak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dengan Selisih Nilai Mutlak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.182	.559		95.126	.000
ZX1	-1.288	.506	-.259	-2.545	.014
ZX2	2.066	.568	.416	3.638	.001
ZM	1.937	.583	.390	3.325	.002
X1_M	.012	.561	.003	.022	.982
X2_M	.033	.703	.006	.047	.962

a. Dependent Variable: Fraud Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat dijelaskan yaitu;

1. Pengujian koefisien regresi variabel ketaatan aturan dengan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 65$ diperoleh t tabel sebesar $= 1,99962$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 0,047 (t hitung $<$ t tabel). Kemudian dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan uji t ini disimpulkan bahwa perilaku tidak etis tidak memoderasi ketaatan aturan terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

2. Pengujian koefisien regresi variabel asimetri informasi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 65$ diperoleh t tabel sebesar $= 1,99962$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 0,022 (t hitung $<$ t tabel). Kemudian dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan uji t ini disimpulkan bahwa perilaku tidak etis tidak memoderasi asimetri informasi terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh ketaatan aturan, asimetri informasi, dan perilaku tidak etis terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Ketaatan Aturan terhadap Fraud Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa ketaatan aturan berpengaruh negatif terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran, kemudian bila dilihat dari angka t -hitung yang lebih besar dari t -tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Yulia Fitri (2016), Chindy Kurnia Rahma Dewi (2017), Anton Nugroho (2017), dan Mifthul Izza (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ketaatan aturan terhadap fraud akuntansi.

Penelitian Rizky dan Fitri (2017) menunjukkan bahwa ketaatan aturan berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* akuntansi, artinya semakin taat suatu instansi terhadap aturan akuntansi maka semakin rendah tindakan *fraud* akuntansi yang terjadi,

ini dikarenakan aturan akuntansi itu menjadi pedoman bagi pembuat laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang handal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Penelitian Dewi (2017) mengungkapkan bahwa ketaatan aturan berpengaruh negatif terhadap *fraud* akuntansi. Semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada suatu instansi maka semakin rendah kecenderungan *fraud* instansi untuk melakukan *fraud* akuntansi.

4.3.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Fraud Akuntansi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *fraud* akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran, kemudian bila dilihat dari angka *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05, maka pengaruh tersebut signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Yulia Fitri (2016), Nurul Azmi (2017), dan Mifthul Izza (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara asimetri informasi terhadap *fraud* akuntansi.

Hasil penelitian Ariani, dkk (2017) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* akuntansi, artinya semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi juga kecenderungan *fraud* akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi dapat mendorong terjadinya *fraud* akuntansi. Penelitian Randiza (2016) mengungkapkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan *fraud* (Najahningrum, 2013).

4.3.3 Pengaruh Ketaatan Aturan terhadap Fraud Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa perilaku tidak etis tidak memoderasi pengaruh ketaatan aturan terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Yulia Fitri (2016), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis tidak memoderasi ketaatan aturan terhadap terhadap fraud akuntansi.

4.3.4 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Fraud Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa perilaku tidak etis tidak memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap fraud akuntansi pada OPD di Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Yulia Fitri (2016), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis tidak memoderasi asimetri infomasi terhadap terhadap fraud akuntansi.